

Implementasi Madrasah Tahfidz melalui Program Kelas Khusus Tahfidz pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul

Jauhari Iswahyudi

MAN 1 Gunungkidul

E-mail: iswahyudijauhari@gmail.com

Abstrak

Program madrasah tahfidz yang dicanangkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan program mandatori yang harus dilaksanakan oleh madrasah. Program ini menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder madrasah. Pada implementasinya ada beragam model dan strategi untuk meraih dan mewujudkan madrasah tahfidz. Berbagai macam pendekatan dan strategi yang dilakukan madrasah dimaksudkan untuk menciptakan keunggulan tahfidz bagi siswa madrasah baik MI, MTs maupun MA. Pendekatan dan strategi yang dipilih oleh MAN 1 Gunungkidul untuk lebih meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran yaitu dengan sistem kelas khusus tahfidz (KKT). Tujuan dari kelas khusus tahfidz ini agar peserta didik yang memiliki keinginan, potensi dan motivasi kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dapat terfasilitasi dengan baik. Kecepatan dan kemampuan siswa dalam menghafal sangat beragam. Kelas khusus tahfidz MAN 1 Gunungkidul dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) KKT dengan kontrak 30 Juz, dan 2) KKT dengan kontrak personal. Kelas khusus tahfidz MAN 1 Gunungkidul mulai dicanangkan pada tanggal 22 Oktober 2018 bertepatan dengan Hari Santri Nasional. Program kelas khusus Tahfidz ini, berhasil meningkatkan kemampuan hafalan siswa madrasah.

Kata Kunci: *Madrasah Tahfid, Program Kelas Khusus Tahfid*

Pendahuluan

Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan Nomor 609B Tahun 2012 telah mencanangkan Program Rintisan Madrasah Unggul (RMU). Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah berstandar nasional yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target untuk meningkatkan mutu madrasah dan meningkatkan pembentukan karakter siswa madrasah. Pengayaan tersebut dapat berupa penguatan, penyesuaian, perluasan dan pendalaman program peningkatan mutu pendidikan berbasis lokal maupun berbasis keunggulan keislaman. Kebijakan RMU diwujudkan dalam dua kategori yaitu 1) RMU berbasis madrasah, yaitu diselenggarakan secara menyeluruh untuk semua kelas dalam satu satuan pendidikan (madrasah); 2) RMU berbasis kelas, yaitu dikelola berdasarkan kelas-kelas keunggulan khusus, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas-istimewa, kelas tahfidz, kelas berbakat olahraga-seni, kelas keunggulan keagamaan, dsb.

Tahfidz adalah salah satu keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan Rintisan Madrasah Unggul. Program madrasah tahfidz di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dicanangkan pada tanggal 30 Maret 2014, dan wisuda pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Untuk lebih menggelorakan program madrasah tahfidz, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta menerbitkan surat edaran nomor: Kw.12.2/PP.00.11/1371.1/2015 dan surat edaran Kepala Bidang

Pendidikan Madrasah nomor: B-1888/Kw.12.2/ PP.00.1/07/22016 yang mewajibkan seluruh madrasah memiliki program tahfidz.

Program madrasah tahfidz menjadi unggulan untuk madrasah di DIY mulai dari MI, MTs dan MA. Dengan adanya program tahfidz ini seluruh siswa madrasah diharapkan menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mendukung keberhasilan program madrasah tahfidz, Bidang Pendidikan Madrasah menerbitkan silabus program tahfidz. Silabus ini dikemas dalam bentuk modul, dengan harapan pengelolaan madrasah tahfidz menjadi lebih terstruktur dan pengelolaannya menjadi lebih baik. Penggunaan modul tersebut juga dapat memudahkan guru dan siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kompetensi yang harus dikuasai. Dengan menggunakan modul tersebut siswa juga bisa belajar secara mandiri dan sekaligus dapat mengukur hasil belajarnya. Pada silabus tersebut diatur bahwa target siswa MI adalah hafal Juz 30, pada MTs jus 1 dan pada MA juz 2.

Dengan diterbitkannya modul pembelajaran tahfidz untuk Madrasah Aliyah (MA), maka diharapkan semua madrasah untuk melaksanakan seluruh materi yang ada dalam modul tersebut, yaitu siswa MA menghafalkan juz 2 (Surat Al-Baqarah ayat 142-252). Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul, merasa kesulitan untuk dapat mengimplementasikan modul tersebut. Ada banyak kendala yang dihadapi, sehingga modul tersebut tidak bisa diterapkan secara menyeluruh pada semua siswa madrasah. Kendala tersebut antara lain: (1) kemampuan rata-rata membaca (tahsin) dari siswa masih belum baik, (2) sebagian besar siswa (input) belum hafal jus 30 maupun jus 1, (3) masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an (belum tamat IQRO'), bahkan beberapa siswa masih belum lulus IQRO' jilid 3, (4) Input siswa MA bukanlah lulusan MTs yang sudah hafal Jus 1, dan tentunya belum pernah hafal jus 30, (5) Struktur kurikulum MA yang sampai 53 JPL/minggu tentunya akan membebani siswa MA, khususnya yang belum mampu membaca Al-Qur'an, (6) Adanya beban psikologis yang dihadapi anak-anak usia MA untuk belajar membaca Al-Qur'an, (7) Program matrikulasi untuk mempercepat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ternyata tidak cukup efektif, (8) Keterbatasan SDM guru untuk membimbing tahfidz juga sangat terbatas. Selain itu modul tersebut juga membatasi siswa yang memiliki kemampuan dan minat tinggi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an 30 Juz tidak terfasilitasi.

Adanya kendala-kendala tersebut di atas, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul mengambil kebijakan untuk membentuk kelas khusus tahfidz. Kelas khusus tahfidz ini menjadi pendekatan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa yang telah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan sendiri oleh masing-masing siswa. Pada prinsipnya pengelolaan kelas khusus tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: (1) Kelas Khusus Tahfidz (KKT) 30 Juz, (2) Kelas Khusus Tahfidz (KKT) dengan target sesuai kontrak personal tiap siswa. Sistem kontrak dipilih untuk memberikan pilihan pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an, juga menghargai kompetensi masing-masing individu. Karena kemampuan siswa yang beragam tersebut, tentunya program ini lebih manusiawi dan tidak menjadikan madrasah sebagai momok yang menakutkan bagi anak. Dengan adanya kelas khusus tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul ini, diharapkan nantinya para lulusan MTs/SMP yang sudah hafal jus 30 maupun jus 1 dapat melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, best practice program kelas khusus tahfidz ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui pengelolaan kelas khusus tahfidz di MAN 1 Gunungkidul, (2) untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa peserta kelas khusus tahfidz di MAN 1 Gunungkidul. Pembuatan laporan best practice ini secara teoritik dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan madrasah tahfidz, yaitu: (1) Memberikan gambaran secara singkat

upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan program madrasah tahfidz yang merupakan program mandatori dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan kelas khusus tahfidz, (2) Menjadi bahan masukan bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan program madrasah tahfidz.

Madrasah Tahfidz

Madrasah adalah institusi pendidikan paling awal yang mengajarkan nilai-nilai Islam di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Sebagai aset umat Islam, madrasah dikelola oleh Kementerian Agama sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini. Sejak awal berdiri hingga sekarang, madrasah sudah banyak mengalami perubahan dan sekaligus tantangan. Stigma miring tentang madrasah seperti tradisional tertinggal masih terasa sampai sekarang. Stigma tersebut acapkali membuat masyarakat minder dan tidak bangga terhadap institusi madrasah itu sendiri. Rasa minder ini juga dirasakan oleh stakeholder madrasah, yaitu para guru dan pegawai madrasah. Hal ini ditunjukkan bahwa mereka tidak mau menyekolahkan anak-anaknya di madrasah. Mereka lebih senang dan bangga jika anak-anaknya bersekolah di sekolah umum non madrasah. Jika dirunut dalam sejarah, madrasah merupakan akar pendidikan Indonesia yang umurnya lebih tua dibandingkan sekolah. Madrasah berkembang seiring dengan masuknya Islam di Nusantara. Dalam sejarahnya madrasah telah melahirkan leader dalam bidang pendidikan dan agama, negarawan dan bahkan pahlawan.

Umat Islam harusnya percaya diri dan bangga bisa memiliki madrasah. Madrasah seharusnya menjadi lembaga pendidikan tujuan utama bagi umat Islam, bukan lembaga pendidikan alternatif. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas. Madrasah harus mampu mempertegas dan mempertahankan points of difference (titik-titik perbedaan) atau distingsi dengan sekolah lain. Ciri Keislaman yang melekat pada madrasah harus diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang unik dibandingkan dengan keluaran sekolah pada umumnya. Kementerian Agama telah memiliki Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. PMA ini membuka peluang bagi madrasah untuk mengembangkan dirinya secara kreatif dan inovatif sehingga mampu mempertegas garis dan titik-titik pembeda antara madrasah dan sekolah umum.

Madrasah tahfidz merupakan program mandatori yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan (madrasah) dilingkup Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta diseluruh tingkatan mulai dari MI, MTs maupun MA. Untuk mewujudkan program madrasah tahfid ini bidang Dikmad Kanwil Kemenag DIY menerbitkan silabus yang dikemas dalam bentuk modul pembelajaran tahfidz. Silabus madrasah tahfidz meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator keberhasilan dan materi.

Kelas Khusus Tahfidz

Kelas khusus tahfidz merupakan kelas khusus yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih banyak dari peserta didik lainnya. Peserta didik dalam kelas khusus tahfidz Al-Qur'an ini diharuskan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan diselenggarakannya kelas khusus tahfidz ini agar peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik yang di kelas khusus tahfidz diutamakan memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) lancar membaca Al-Qur'an, 2) lolos seleksi, 3)

mendapatkan persetujuan orang tua/wali siswa, 4) bersedia membuat dan menandatangani surat pernyataan atau kontrak perjanjian menghafalkan Al-Qur'an.

Kebijakan Kelas Khusus Tahfidz

Kelas khusus tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul diluncurkan pada tanggal 22 Oktober 2018, bertepatan dengan Hari Santri Nasional. Keberadaan kelas khusus tahfidz ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memberikan kesempatan para siswa madrasah yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dapat tersalurkan keinginannya. Selain itu tentunya untuk mengimplementasikan kebijakan madrasah tahfidz yang merupakan program mandatori Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan bentuk penjagaan umat Islam, terhadap kitab sucinya. Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan setiap muslim. Madrasah sebagai instusi pendidikan formal, tentunya juga punya kewajiban untuk mengajarkan kepada para siswanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Kebijakan kelas khusus tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul, dilaksanakan sebagai berikut:

1. Siswa Peserta Kelas Khusus Tahfidz
 - a. Siswa peserta kelas khusus tahfidz merupakan kumpulan siswa dari berbagai kelas dan tidak membedakan tingkatan kelas. Siswa tersebut tidak diberada dalam satu kelas dengan jurusan yang sama, tetapi tersebar pada jurusan IPA, IPS maupun Agama.
 - b. Siswa peserta kelas khusus tahfidz merupakan hasil seleksi oleh guru pembimbing. Untuk menjaring peserta, proses seleksi dilakukan pada seluruh siswa pada semua tingkatan kelas. Hal ini dimaksudkan agar madrasah mengetahui secara menyeluruh kompetensi siswa dalam membaca maupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
 - c. Untuk menentukan peserta kelas khusus tahfidz dilaksanakan seleksi pada awal tahun pelajaran 2018/2019 oleh tim IMTAQ. Siswa yang dinyatakan lolos untuk mengikuti program tahfidz pada kelas khusus tahfidz adalah jika memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) lancar membaca Al-Qur'an, 2) hafal minimal juz 30 (1 jus), 3) mendapatkan persetujuan orang tua/wali siswa, 4) bersedia membuat dan menandatangani surat pernyataan atau kontrak perjanjian menghafalkan Al-Qur'an.
 - d. Dari hasil seleksi tersebut, yang memenuhi kriteria ada 59 siswa. Selanjutnya dari sejumlah siswa tersebut, diberikan surat pernyataan untuk menjadi peserta kelas khusus tahfidz dengan pilihan target personal sesuai dengan kemampuan dan persetujuan orang tua atau memilih program tahfidz 30 juz.
 - e. Hasil akhir, setelah melalui siswa mengumpulkan pernyataan kontrak diperoleh bahwa: Peserta kelas khusus tahfidz 30 jus ada 3 siswa, sedangkan peserta kelas khusus tahfidz dengan target personal ada 56 siswa

2. Guru Pembimbing Tahfidz

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk memadai untuk menjadi pembimbing kelas khusus tahfidz ini. Ada seorang guru PNS dan seorang guru tidak tetap yang hafidz 30 juz. Keberadaan 2 (dua) orang guru tersebut tentunya menjadi modal penting untuk kesuksesan program tahfidz ini. Karena mereka pernah mengalami sendiri menjadi penghafal Al-qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz merupakan perjuangan yang sangat berat, tidak hanya ketika baru belajar mengikuti bimbingan tetapi yang lebih berat adalah untuk menjaga agar hafalannya tidak hilang, tidak sekedar pernah hafal, tetapi tetap hafal. Kedua orang guru tersebut adalah Bapak Haji Sulaiman, S.Ag. dan ibu Zulfa Arifah, S.Th.I.

3. Proses Pembimbingan Tahfidz

a. Kelas khusus tahfidz 30 juz

Waktu bimbingan setiap hari mulai Senin –Sabtu, mulai jam 14.30-16.30 dan Setiap Jumat dan Sabtu, jam 07.00-08.00 WIB. Sistem pembimbingan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu tiktir, murojaah dan tadarusan. Tiktir berarti mengulang-ulang bacaan hingga hafal. Caranya sebagai berikut: (1) baca ayat pertama 10-20 kali hingga hafal, (2) baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal, (3) baca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal, (4) baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal, (5) baca ayat pertama, kedua dan ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal, dan seterusnya.

Metode yang kedua adalah muraja'ah. Metode ini dilakukan setelah siswa hafal beberapa ayat, diulang kembali bacaan/hafalan tersebut. Bahkan mengulang hafalannya sampai berkali-kali, tidak cukup hanya sekali dua kali. Hal ini dimaksudkan agar ayat tersebut bisa melekat secara lebih kuat dan terikat kuat dalam ingatan. Metode yang ketiga yaitu tadarusan. Tadarusan secara mudawamah (terus menerus) dilakukan secara acak, agar kemudahan dan kesulitan terbagi merata. Misalnya hari Senin tadarusan juz 1 dan 6, hari Selasa juz 2 dan 7, hari Rabu juz 3 dan 8, dan seterusnya. Selain itu para peserta kelas khusus tahfidz 30 juz, juga melakukan hafalan secara mandiri di rumah. Sehingga ketika saatnya setor hafalan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk mempersiapkannya. Tadarusan juga dilakukan secara rutin di rumah masing-masing dan setelah tadarusan usai siswa wajib mengkonfirmasi pada pembimbing bahwa mereka telah selesai tadarusan maupun muroja'ah. Bentuk konfirmasinya dengan laporan via WA.

Sistem ujian. Ayat-ayat yang sudah mampu dihafal bukanlah suatu yang bersifat permanen. Untuk itu perlu strategi khusus untuk menilainya dan mempertahankan hafalannya, yaitu adanya sema'an atau tasmi'. Tasmi' ini dilakukan dua minggu sekali dengan cara siswa disuruh membaca bil hifdzi setengah juz dan disimak oleh pembimbing dan siswa lainnya.

b. Kelas khusus tahfidz dengan target personal

Waktu bimbingan setiap hari Jumat dan Sabtu, mulai jam 07.00-08.00 WIB, tempat bimbingan di masjid Al-Hidayah. Sistem pembimbingan kelas khusus tahfidz dengan target personal juga sama dengan kelas khusus tahfidz dengan target 30 juz. Yang membedakannya adalah pengelolaan kelasnya. Hal ini disebabkan karena peserta KKT target personal ini lebih banyak, dan kemampuan peserta yang beragam. Model pembelajarannya dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: (1) hari Jumat mulai pukul 07.00-08.00 digunakan untuk setoran hafalan yang baru, (2) hari Sabtu mulai jam 07.00-08.00 digunakan untuk muroja'ah (mengulang hafalan di hari Jumat). Selain itu pengelolaan kelasnya juga dilakukan secara berkelompok/klasikal. Siswa dibagi berdasarkan kemampuan dan perolehan hafalan untuk selanjutnya tadarusan bersama, sehingga terbentuk beberapa kelompok untuk muraja'ah bersama-sama. Sistem ujian dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali. Siswa setor hafalan yang telah dilakukan di minggu pertama sampai minggu ketiga.

Implikasi Program Kelas Khusus Tahfid bagi Siswa MAN 1 Gunungkidul

1. Kelas khusus tahfidz 30 Juz

Program kelas khusus tahfidz MAN 1 Gunungkidul dimulai pada tanggal 22 Oktober 2018. Program ini dijadikan sebagai program unggulan MAN 1 Gunungkidul dengan harapan para alumni MTs/SMP yang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz, mendapatkan kesempatan untuk menambah hafalan Al-Qur'an melalui program ini. Hal ini juga menjadi bentuk keberlanjutan dari program madrasah tahfidz yang digagas Kantor wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika alumni MI yang sudah hafal juz 30 melanjutkan ke MTs, dan selanjutnya alumni MTs yang telah hafal juz 30 dan juz 1 melanjutkan ke MA, maka ini akan menjadi prestasi luar biasa bagi siswa madrasah di DIY.

Minat siswa MAN 1 Gunungkidul untuk menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz tidaklah cukup besar, hal ini terbukti dari diluncurkannya program kelas khusus tahfidz 30 juz yang hanya diikuti oleh 3 peserta. Hal ini dapat dimengerti memang siswa madrasah negeri cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan pendidikan formalnya ketimbang menjadi penghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa MA yang berbasis pesantren, mereka menjadikan penghafal Al-Qur'an sebagai prioritas utamanya, sedangkan pendidikan formalnya sebagai tambahannya. Namun demikian walaupun peserta KKT 30 Juz MAN 1 Gunungkidul hanya 3 siswa, tetapi pengelolannya dilakukan secara baik terstruktur dan mengikuti program hafalan 30 juz seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren pada umumnya.

Hasil yang dicapai peserta KKT 30 Juz MAN 1 Gunungkidul selama 1 tahun berjalan, terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2018 sampai dengan 22 Oktober 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Hafalan Peserta KKT 30 Juz

No	Modal awal hafalan	Jumlah siswa	Target per tahun	Jml Juz tercapai	Jml Hafalan	Ketercapaian
1	6 juz	1	10 juz	10	16 juz	100%
2	2 juz	1	10 juz	6	8 juz	60%
3	1 juz	1	10 juz	6	7 juz	60%
Jumlah		3				

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hanya ada 1 siswa yang mampu memenuhi target hafalannya untuk tahun pertama. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa. Semangat anak-anak peserta tahfidz perlu mendapatkan apresiasi tinggi. Sedangkan 2 siswa lainnya hanya mampu mengahafal 60% dari target yang direncanakan. Bukan mustahil jika pelaksanaan program ini berjalan penuh 3 tahun, maka para peserta kelas khusus tahfidz ini akan dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Khusus untuk siswa pertama, yang sudah memiliki modal 16 juz ditahun pertama, maka target untuk tahun kedua dan ketiga tinggal 7 juz pertahunnya.

2. Kelas Khusus Tahfidz Target Personal

Kelas khusus tahfidz dengan target personal MAN 1 Gunungkidul diikuti oleh 56 siswa. Peserta ini berasal dari siswa kelas X, XI dan XII baik jurusan IPA, IPS maupun Agama. Jadi tidak ada pembedaan tingkatan berdasarkan kelas. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil pemetaan kemampuan hafalan dan bacaan Al-Qur'annya. Hasil yang dicapai peserta KKT dengan target personal selama 1 tahun berjalan, terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2018 sampai dengan 22 Oktober 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Hafalan Peserta KKT Target Personal

No	Modal awal hafalan	Jumlah siswa	Target per tahun	Jml siswa (target tercapai)	Jml siswa (target tdk tercapai)	Keterangan
1	6 juz	38	1 juz	10	28	20 belum selesai
		8	2 juz	4	4	4 belum selesai
2	2 juz	7	2 juz	3	4	4 belum selesai
3	3 juz	1	2 juz	-	1	kurang 1 juz
4	6 juz	1	2 juz	1	-	hafal 8 juz
5	9 juz	1	2 juz	1	-	hafal 11 juz
		56				

Dari table tersebut, peserta dengan modal 1 juz dan target pertahun 1 juz ada 20 masih belum berhasil untuk dijalankan semua siswa. Hal ini karena sebagian besar siswa berasal dari kelas X, yang memulai mengikuti kelas tahfidz per bulan Juli 2019, sehingga belum ada 1 tahun mengikuti program kelas khusus tahfidz.

Simpulan

Implementasi madrasah tahfidz pada MAN 1 Gunungkidul menerapkan pendekatan kelas khusus tahfidz, dengan target 30 juz dan target personal. Pendekatan ini mampu memberikan kesempatan siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sesuai dengan target dan pilihan masing-masing, sehingga pendekatan ini tidak dirasakan oleh siswa sebagai beban dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih. Pola pembelajarannya menerapkan seperti pola tahfidz yang berlaku di pondok pesantren pada umumnya, meliputi metode takrir, muraja'ah, tadarusan dan tasmi'.

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghapal al-Qur'an*. Wonosobo: Bumi AKsara.
- Imanah, Noor, dkk. 2018. *Modul Pembelajaran Tahfizh untuk Madrasah Aliyah (MA)*. Yogyakarta: Bidang Dikmad dan PPM
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghapal al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat Sukses Menghapal al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Setiawan, Nur Kholis, 2015. *Menata yang Terserak*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sujarwo. 2018, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kelas full day di Madrasah Tsanawikayh Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018," *Tesis*, IAIN Surakarta, Tidak diterbitkan
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso, 2018. *Cara membuat Tinjauan Ilmiah & Laporan Best Practice*. Yogyakarta: Graha Cendekia;